

## LITERATUR REVIEW JURNAL: ANALISIS TENTANG PENYAKIT MENULAR CACAR MONYET (MPOX) YANG MENYERANG KALANGAN ANAK-ANAK

Yoneta Oktaviani<sup>1</sup>, Nur Medina Ridha<sup>2</sup>

Prodi Sarjana Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Gemilang, Tembilahan, Riau, Indonesia  
[oyoneta@gmail.com](mailto:oyoneta@gmail.com)

### ABSTRAK

Cacar monyet (*monkeypox*) merupakan penyakit infeksi virus yang disebabkan oleh virus dengan genus *orthopoxvirus*. Kasus Mpox juga dilaporkan terjadi pada anak-anak dan remaja. Selama tahun 1970-2021, kasus Mpox di Afrika Tengah sebagian besar (54%-90%) dilaporkan terjadi pada anak-anak. Review jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penularan penyakit Mpox hingga menyerang manusia. Metode yang digunakan merupakan analisis deskriptif (*systematic literature review*) dengan mengumpulkan beberapa jurnal tentang penyakit menular MPox. Dari hasil yang diperoleh bahwa analisis tentang penyakit menular cacar monyet (Mpox) yang menyerang manusia sudah dapat menularkan pada anak dengan cara penularan melalui hewan ke manusia, manusia ke manusia dan lingkungan kontaminasi.

**Kata kunci** : Mpox, penularan, manusia

### ABSTRACT

*Monkey pox (monkeypox) is a viral infectious disease caused by viruses in the genus orthopoxvirus. Mpox cases have also been reported in children and adolescents. During 1970-2021, Mpox cases in Central Africa were mostly (54%-90%) reported in children. This journal review aims to find out how the Mpox disease is transmitted to attack humans. The method used is descriptive analysis (systematic literature review) by collecting several journals about MPox infectious diseases. From the results obtained, the analysis shows that the infectious disease monkey pox (Mpox) which attacks humans can be transmitted to children by means of transmission through animals to humans, humans to humans and environmental contamination.*

**Key words** : Mpox, transmission, humans

## PENDAHULUAN

Hadirnya wabah baru akibat infeksi virus Mpox menambah tantangan baru bagi otoritas kesehatan masyarakat dan komunitas global dihadapkan pada situasi hadirnya wabah baru seperti penyakit *monkeypox* (cacar moyet) yang disebabkan oleh infeksi virus mpox (Nurdiansaputri, 2024).

Cacar monyet (*monkeypox*) merupakan penyakit infeksi virus yang disebabkan oleh virus dengan genus *orthopoxvirus*. Virus cacar monyet ditemukan pada tahun 1958 saat dilakukan isolasi dari lesi vesikuloid pustular di antara monyet tawanan di Kopenhagen (Husna, F *et al.*, 2020). Cacar monyet (*monkeypox*) adalah penyakit menular zoonosis yang muncul kembali dan semakin mengakar serta tersebar luas di daerah-daerah yang belum terdeteksi selama beberapa dekade. Virus ini pertama kali diidentifikasi sebagai agen penyakit manusia yang terjadi secara alami pada tahun 1970 di Republik Demokratik Kongo (DRC, sebelumnya Zaire), dan kemudian tercatat di negara-negara lain di Afrika Barat dan Afrika Tengah. Virus ini memiliki kemampuan penularan terbatas dari manusia ke manusia (Gumandang, H.P, 2022).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI pernah melaporkan kasus Mpox pada tanggal 17 Agustus 2024 bahwa terdapat 88 kasus konfirmasi Mpox. Secara rinci, kasus tersebar di DKI Jakarta sebanyak 59 kasus konfirmasi, Jawa Barat 13 kasus konfirmasi, Banten 9 konfirmasi, Jawa Timur 3 konfirmasi, Daerah Istimewa Yogyakarta 3 konfirmasi, dan Kepulauan Riau 1 konfirmasi (Tarmizi, 2024).

Kasus Mpox juga dilaporkan terjadi pada anak-anak dan remaja. Selama tahun 1970-2021, kasus Mpox di Afrika Tengah sebagian besar (54%-90%) dilaporkan terjadi pada anak-anak dimana pada anak-anak tersebut mengalami penyakit yang lebih parah dan prognosis yang buruk daripada orang dewasa. Secara global terdapat 1,3% kasus Mpox pada pasien berusia kurang dari 18 tahun. Sebagian besar 61,8% berasal dari

wilayah Amerika, diikuti oleh wilayah Afrika sebesar 30,3%, wilayah Eropa 7,5%, wilayah Mediterania Timur kurang dari 1%, dan wilayah Pasifik Barat kurang dari 1% selama tahun 2022-2023 (Nurdiansaputri, 2024).

Cacar monyet (*monkeypox*) memiliki manifestasi klinis seperti bentuk cacar biasa, termasuk gejala flu, demam, malaise, sakit punggung, sakit kepala, dan karakteristik ruam. Gejala seperti itu di daerah endemik cacar monyet (*monkeypox*) harus ditangani dengan hati-hati. Penularan cacar monyet (*monkeypox*) kepada manusia dapat terjadi melalui kontak langsung antara manusia dengan hewan yang terinfeksi atau dengan memakan daging yang tidak dimasak dengan benar. Infeksi melalui inokulasi melalui kontak dengan lesi kulit atau mukosa pada hewan, terutama ketika kulit terkena gigitan, goresan dari hewan yang terinfeksi (Husna, F; Wicaksono, I.A, 2020).

## METODE

Metode yang digunakan untuk menelaah jurnal ini adalah dengan analisis deskriptif (*systematic literature review*) dengan mengumpulkan beberapa jurnal tentang penyakit menular *MPox*.

Review ini menggunakan referensi primer dan bersumber dari *Google Scholar*, buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang terkait dengan *mpox disease* yang sudah dipublikasi dan terpercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit menular cacar monyet atau *monkeypox* yang sudah dikenal dengan nama Mpox merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dari famili *Poxviridae*, subfamili *Chopoxvirinae*, genus *Orthopoxvirus*,

dan spesies *mpox*. Pada awalnya, penyakit ini adalah penyakit zoonosis, yang berarti ditularkan dari hewan ke manusia.

Mpox memiliki beberapa clade (varian) yang telah teridentifikasi dan dapat menimbulkan wabah yaitu clade Ia, clade Ib, dan clade Iib. Clade Ia dan Ib memiliki manifestasi klinis yang lebih berat bila dibandingkan dengan clade II. Namun demikian, mode transmisi untuk clade Ib dan Iib, sebagian besar terjadi melalui kontak seksual. Berbeda dengan clade Ia, sebagian besar penularan terjadi disebabkan zoonosis.

Beberapa cara yang dapat menyebabkan penularan penyakit Mpox, adalah sebagai berikut:

1. Melalui hewan ke manusia

Penularan ini bermula dari hewan ke manusia. Kontak fisik dengan hewan yang terinfeksi seperti hewan pengerat dan primata, contohnya kontak langsung dengan darah, cairan tubuh, lesi kulit, atau lesi mukosa hewan terinfeksi ataupun mengonsumsi daging mentah dari hewan terinfeksi.

2. Melalui manusia ke manusia

Virus mpox menyebar dari manusia ke manusia melalui kontak erat dengan seseorang yang memiliki ruam mpox dengan cara melalui kontak tatap muka, kulit ke kulit, mulut ke mulut atau mulut ke kulit, termasuk kontak seksual. Virus ini juga bisa menular dari sekret saluran pernapasan orang yang terinfeksi. Namun, pada bayi, penularan ini terjadi melalui plasenta dari ibu ke janin atau melalui kontak erat pada saat dan setelah kelahiran.

3. Lingkungan sekitar

Penularan melalui lingkungan adalah seseorang yang berada di lingkungan yang terkontaminasi virus mpox. contohnya ketika orang yang terinfeksi menyentuh pakaian, tempat tidur, handuk, benda elektronik, dan permukaan lainnya.

Orang lain yang menyentuh barang-barang ini kemudian dapat terinfeksi. Selain itu, bila menghirup serpihan kulit/virus mpox dari pakaian, tempat tidur, atau handuk maka bisa terinfeksi juga. Dengan demikian, orang yang serumah dengan pasien berisiko tertular.

Gejala klinis yang dialami oleh penderita dari Mpox akan berlangsung dalam 3 periode, yaitu:

1. Periode inkubasi; Periode inkubasi berlangsung selama 4 – 14 hari (maksimal 21 hari), namun gejala belum muncul dan belum menular.
2. Periode prodromal; Periode ini berlangsung selama 0-5 hari. Masa ini muncul gejala seperti demam, lemas, nyeri kepala, tidak bertenaga, nyeri otot serta punggung, pembengkakan kelenjar getah bening di langit-langit mulut, leher atau selangkangan dengan diameter 1 hingga 4 cm.
3. Periode erupsi atau periode menular; Setelah 1-2 hari muncul gejala demam, kemudian timbul lesi di mukosa mulut dan menyebar secara sentrifugal di wajah dan ekstremitas.

Pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian vAksin. Vaksin yang digunakan dalam kampanye pemberantasan cacar juga dapat melindungi tubuh terhadap mpox. Pada tahun 2019, vaksinasi cacar baru disahkan untuk mencegah mpox. Meskipun demikian, jumlah vaksin ini masih sangat terbatas dan minim.

Berikut adalah hasil jurnal yang diambil untuk pembahasan dalam review jurnal terhadap masalah penyakit menular Mpox.

Tabel 1. hasil literature review jurnal

No	Judul	Tahun	Hasil
1	Informasi Tentang Penyakit Infeksi Cacar Monyet ( <i>Monkeypox</i> ) yang Menyerang Manusia  Penulis: Fikamilia Husna, Imam Adi Wicaksono	2020	Cacar monyet adalah salah satu penyakit yang harus diperhatikan karena merupakan masalah kesehatan yang signifikan bagi orang yang tinggal di daerah endemis, tetapi juga merupakan masalah keamanan kesehatan global. Intervensi yang tepat dan efektif serta kegiatan pengawasan aktif sangat dibutuhkan untuk mencegah peningkatan kejadian cacar monyet ( <i>monkeypox</i> ). Meskipun ditemukan pada tahun 1958 dan untuk pertama kalinya diketahui menginfeksi manusia pada tahun 1970, tidak ada pedoman standar untuk manajemen klinis, terapi, ataupun vaksin terhadap <i>monkeypox</i> (Husna, F; Wicaksono, I.A, 2020).
2	<i>Monkeypox Disease</i> : Wabah Multi-Nasional  Penulis: Heidy Putri Gumandang	2022	Cacar monyet merupakan penyakit menular zoonosis yang disebabkan oleh virus <i>monkeypox</i> . Gejala klinis cacar monyet menyerupai penyakit cacar, yakni dengan ruam dan tanda-tanda konstitusional, tetapi umumnya memiliki gejala yang lebih ringan. Penyebaran penyakit ini dapat dicegah dengan menghindari kontak langsung dengan hewan yang liar. Vaksinasi cacar dapat memberikan perlindungan untuk beberapa orang sehat yang memiliki risiko tinggi terpapar. Disinfektan natrium hipoklorit dilaporkan efektif untuk virus ini (Gumandang, H.P, 2022).
3	Mekanisme Penyebaran Cacar Monyet dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya  Penulis: I Ketut Suarayasa, Zulkifli, Ofel Mazmur Kristoper	2023	Penyebaran virus cacar monyet dimulai dari pelaku perjalanan ke daerah endemik sehingga saat ini banyak ditemukan kasus cacar monyet di daerah non-endemik. Faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit tersebut dengan presentasi tertinggi dikaitkan dengan adanya riwayat kontak seksual dimana proporsi tertinggi terjadi pada LSL (lakilaki yang berhubungan seks dengan laki-laki), diikuti faktor lainnya seperti paparan droplet serta kontak langsung dengan lesi pada kulit penderita (Suarayasa, Zulkifli, & Kristoper, 2023).
4	Manifestasi Klinis dan Tatalaksana <i>Monkeypox</i> pada Anak  Penulis: Nurdiansaputri	2024	Infeksi virus <i>mpox</i> adalah penyakit zoonosis yang jarang terjadi, namun dalam beberapa tahun terakhir kasusnya meningkat di negara-negara non endemis. <i>Mpox</i> dapat menyerang anak-anak karena mereka mempunyai sistem kekebalan tubuh yang lemah. Kebanyakan orang menderita penyakit ringan dan diberi pengobatan simptomatis. Pada kelompok risiko tinggi dan kasus berat diberikan terapi antivirus namun efikasi obat antivirus <i>mpox</i> masih perlu dikaji lebih detail (Nurdiansaputri, 2024).

## KESIMPULAN

Penyakit menular cacar monyet atau *mpox* adalah penyakit infeksi yang ditularkan melalui kontak dengan hewan. Manusia, dan lingkungan yang terkontaminasi. Gejala klinis yang dialami oleh penderita penyakit *mpox* mengalami 3 periode. Dan cara pencegahan

yang dapat dilakukan pada masa anak-anak adalah dengan pemberian vaksin cacar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya *literature review* ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang ikut terlibat.

**DAFTAR PUSTKA**

- Gumandang, H.P. (2022, Mei). MonkeyPox Disease: Wabah Multi-Nasional. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory, Volume 5*(Nomor 1), 30-36.
- Husna, F; Wicaksono, I.A. (2020, Januari 29). Informasi Tentang Penyakit Infeksi Cacar Monyet (Monkeypox) yang Menyerang Manusia. *Jurnal Farmaka, Volume 18*(Nomor 1), 148-154.
- Nurdiansaputri. (2024, Juni). Manifestasi Klinis dan Tatalaksana Monkeypox pada Anak. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika, Vol 2*(No 7), 74-81.
- Suarayasa, I., Zulkifli, & Kristoper, O. (2023, Januari). Mekanisme Penyebaran Cacar Monyet dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat), Vol. 2*(No. 1), 28-34.
- Tarmizi, S. (2024, Agustus 18). 88 Kasus Konfirmasi Mpox di Indonesia, Seksual Sesama Jenis Jadi Salah Satu Penyebab. Retrieved from Kemenkes: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240818/1546252/88-kasus-konfirmasi-mpox-di-indonesia-seksual-sesama-jenis-jadi-salah-satu-penyebab/>

